

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran pendidikan kejuruan memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendidikan umum. Pendidikan kejuruan mengandung makna pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk bekerja. Pandangan pengusaha/pelaku industri cenderung melihat pendidikan kejuruan tidak relevan dengan kebutuhan industri. Perusahaan melihat pembelajaran pendidikan kejuruan berorientasi pada konsep kependidikan (*educationally oriented*) baik isi maupun nilai yang terkandung dalam penyajian pelajaran. Pembelajaran pendidikan kejuruan cenderung dianggap sebagai upaya menumpuknya pengetahuan dan teori serta melalaikan kemampuan (*performance*) yang menjadi kunci dalam meraih karakteristik kompetensi.

Karakteristik proses pembelajaran pendidikan kejuruan dapat disesuaikan dengan karakteristik program keahlian yang berada pada bidang keahlian yang dilakukan oleh sekolah vokasi atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), industri, atau gabungan keduanya. Pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan kejuruan melibatkan industri melalui model penyelenggaraan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Pelaksanaan PKL harus mempertimbangkan keterampilan siswa dan keterampilan yang dibutuhkan industri serta memerlukan analisis, perencanaan dan pengelolaan yang tepat, baik dari pihak sekolah maupun industri. Analisis pelaksanaan praktik kerja lapangan berhubungan dengan kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa berdasarkan standar kompetensi atau kompetensi dasar yang ada dalam silabus.

Perbedaan antara kompetensi/kualifikasi yang diajarkan di SMK dengan kebutuhan industri sering berakibat pada sulitnya lulusan SMK memperoleh pekerjaan. Perbedaan yang terjadi salah satunya adalah kesenjangan standar yang dilatih di SMK dan yang diharapkan industri. Penyelarasan antara lingkungan sekolah dan industri sebagai fasilitator kegiatan belajar ditempat kerja menjadi sorotan untuk lebih memberdayakan dan mendukung kompetensi siswa selama kegiatan PKL (Messmann & Mulder, 2015). Penyelarasan lingkungan PKL sangat dibutuhkan siswa untuk meningkatkan kompetensinya dalam memenuhi tuntutan

dan persyaratan pasar tenaga kerja dan industri (Mulder, 2013; Raemdonck, dkk. 2014).

Permasalahan yang paling sering dihadapi selama pelaksanaan praktik kerja lapangan adalah penempatan dan kurangnya materi pendidikan selama praktik, kesulitan mencari tempat praktik kerja lapangan, tidak adanya informasi dan konsultasi yang memadai, dan pekerjaan di luar bidang praktik kerja lapangan (Polat, dkk. 2010). Beberapa siswa memilih tempat pelaksanaan PKL yang kurang sesuai dengan bidangnya. Siswa kerap sekali kesulitan mencari dan menentukan tempat praktik karena kurangnya informasi terkait pelaksanaan kegiatan PKL. Permasalahan tempat PKL dapat berakibat buruk terhadap hasil pencapaian tujuan kompetensi siswa yang diharapkan dari pelaksanaan PKL.

Perkembangan teknologi terkini dan sistem informasi telah banyak membantu menyelesaikan pekerjaan manusia di berbagai bidang. Penggunaan sistem informasi dan pengolahan data di bidang pendidikan juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan semakin kompleks. Kemudahan penyebaran informasi melalui sistem informasi dan internet telah menghasilkan pengalaman baru di bidang pendidikan (Iskandar, dkk. 2015). Sekolah, universitas dan lembaga pendidikan saat ini telah menjadi lingkungan yang kaya akan pengolahan data. Pengembangan pendidikan melalui sistem informasi memungkinkan beralihnya pengolahan data pendidikan secara manual ke model yang lebih menjanjikan, namun masih banyak sistem informasi yang dibangun belum memiliki fitur desain yang dapat mengeksplorasi kekayaan data pendidikan secara rutin.

Informasi pelaksanaan PKL yang berisikan pengumuman, penempatan, waktu penyelenggaraan serta persyaratan praktik kerja lapangan umumnya masih menggunakan sistem manual, sehingga masih banyak ditemukan kekeliruan. Penelitian pelaksanaan praktik kerja lapangan bertujuan mengorganisasikan kegiatan praktik kerja lapangan secara rapi antara siswa dan perusahaan/industri tempat praktik kerja lapangan, sehingga semua pihak dapat merasakan manfaat dari kegiatan PKL.

Hasil penelitian menunjukkan penggunaan sistem informasi praktek kerja lapangan berbasis web merupakan suatu sistem yang dapat mengolah dan

menyediakan informasi mengenai program praktek kerja lapangan secara *online*. Sistem informasi praktik kerja lapangan berbasis web dapat menampilkan data penilaian program pelaksanaan PKL sebagai bahan evaluasi pihak sekolah dalam memonitoring perkembangan peserta didik. Siswa juga bersikap positif terhadap penggunaan jurnal berbasis *online system* dalam PKL karena siswa diberikan kesempatan untuk meninjau kembali apa yang telah mereka alami selama kegiatan PKL dan membantu mengingat kembali pekerjaan atau pelajaran yang telah didapatkannya (Chanlin & Hung, 2015).

Hasil penelusuran sistem informasi praktik kerja lapangan di website SMK, diketahui bahwa pengelolaan program praktik kerja lapangan SMK masih bersifat manual, penyampaian informasi tidak mengoptimalkan kemudahan teknologi informasi dan komunikasi. Informasi yang disajikan di *website* sekolah kurang *up-to-date* dan minimnya penyajian informasi program praktik kerja lapangan. Informasi praktik kerja lapangan dikelola mengandalkan berkas manual yang berpotensi hilang atau rusak (Somantri, dkk. 2018). Informasi yang kurang lengkap mengakibatkan siswa tidak memahami alur atau prosedur PKL di perusahaan/industri sehingga dapat menghambat proses praktik kerja lapangan.

Berdasarkan penelitian yang telah diungkap sebelumnya terhadap permasalahan praktik kerja lapangan, perlu dikembangkan suatu sistem yang berkualitas yang dapat mempermudah pengelolaan informasi praktik kerja lapangan dan mengurangi permasalahan-permasalahan yang kerap muncul pada proses pelaksanaan praktik kerja lapangan. Sistem informasi praktik kerja lapangan berbasis web diharapkan memberikan manfaat dengan menyajikan informasi yang dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja staf bagian PKL di SMK.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dari penelitian ini maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana model bimbingan praktik kerja lapangan sekolah menengah kejuruan berbasis web?
2. Materi apa saja yang dapat di masukkan ke dalam sistem yang akan digunakan untuk bimbingan praktik kerja lapangan?

Yannuar, 2018

MODEL POLA BIMBINGAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN BERBASIS WEB

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagaimana implementasi dan respon/tanggapan siswa, guru, sekolah/instansi terhadap model bimbingan praktik kerja lapangan sekolah menengah kejuruan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini membuat sebuah sistem informasi praktik kerja lapangan berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan adalah:

1. Merancang model bimbingan praktik kerja lapangan sekolah menengah kejuruan berbasis web.
2. Menentukan kebutuhan materi yang dapat dimasukkan ke dalam sistem yang akan digunakan untuk bimbingan praktik kerja lapangan.
3. Menghasilkan sistem informasi implementasi yang dapat digunakan siswa, guru, sekolah/instansi sehingga terbentuknya saluran komunikasi untuk berbagi informasi kegiatan PKL.

### 1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian sistem informasi praktik kerja lapangan (internship) sekolah vokasi berbasis web adalah:

1. Menghasilkan model pelaksanaan praktik kerja lapangan yang dapat digunakan oleh SMK sehingga membentuk kompetensi lulusannya sesuai dengan kebutuhan perusahaan/industri.
2. Memperkuat dan meningkatkan kompetensi siswa sesuai dengan bidangnya dalam pencapaian tujuan praktik kerja lapangan melalui bantuan perangkat sistem informasi berbasis web.
3. Memberikan alternatif solusi model pola bimbingan praktik kerja lapangan dengan kemudahan informasi dan koordinasi yang *up-to-date* laporan-laporan ketercapaian siswa selama pelaksanaan praktik kerja lapangan.

### 1.5 Struktur Organisasi Tesis

Sistematika penulisan tesis ini terdiri atas lima bab yaitu: Bab I berisi pendahuluan yang berisi latar belakang yang menjadi dasar dalam pengambilan

judul penelitian berisi rumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan. Bab ini memberikan latar permasalahan pelaksanaan praktik kerja lapangan dan perkembangan sistem informasi di bidang pendidikan. Bab II kajian pustaka berisi tentang tinjauan umum konteks praktik kerja lapangan dan sistem informasi PKL berbasis web. Bab III metode penelitian berisi tentang alur penelitian dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

Bab IV temuan dan pembahasan berisi tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Bab V simpulan, implikasi dan rekomendasi berisi jawaban pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Hasil ditujukan kepada para pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecahan masalah di lapangan atau tindak lanjut dari hasil penelitian.